

**MANAJEMEN KESISWAAN DI MTS AL-
MUHAJIRIN PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**OKTAFIANES
NPM. 2011030126**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULKTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas “Mengenai Manajemen Kesiswaan Di Mts Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, untuk mengetahui rekrutmen peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, untuk mengetahui pengelompokan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, dan untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik di di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, perwakilan guru, wali murid, dan siswa. Teknik pengumpulan data diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Sumber data penelitian: Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Staf Tata Usaha, dan guru matematika. Dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa:1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik dilakukan dengan, menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima berdasarkan daya tampung kelas, rasio murid dan guru. Setelah itu menyusun program kesiswaan berdasarkan visi misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana prasarana, anggaran, dan tenaga kependidikan yang tersedia. 2) Rekrutmen Peserta Didik dilakukan dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, menentukan syarat-syarat calon peserta didik, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman calon pendaftar, waktu pendaftaran, dan

pengumuman calon yang akan diterima. 3) pengelompokan peserta didik dilakukan dengan menerapkan fungsi integrasi yang mana dalam pengelompokan peserta didik juga menerapkan fungsi perbedaan yang mana sekolah melakukan seleksi untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan dikelompokkan pada kelas unggul dan reguler. 4) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Untuk kegiatan kulikuler di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung sudah sesuai dengan program tahunan, program semester, dan silabus yang sudah dirancang. Untuk kegiatan ekstra kulikuler Mts Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung memiliki 5 macam ekstra kuliker yaitu taekwondo, tari, pramuka, rohis, dan hadroh.

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan



ABSTRACT

This research discusses "About Student Affairs Management at Mts Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung". The purpose of this research is to determine the analysis of student needs at MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, to determine student recruitment at MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, groupin of student at Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, and to determine the guidance and development of students at MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

This research uses a qualitative type of research with a descriptive approach, and the research subjects are the principal, deputy principal for student affairs, teacher representatives, parents and students. Data collection techniques were taken from interviews, observation and documentation. The data validity test was carried out by source triangulation. Research data sources: Head of Madrasah, Deputy Head of Student Affairs, Administrative Staff, and mathematics teachers. In data analysis through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.

Based on research conducted by researchers, it shows that: 1) Analysis of Student Needs is carried out by determining the number of students who will be accepted based on class capacity, student and teacher ratio. After that, prepare a student program based on the school's vision and mission, students' interests and talents, infrastructure, budget and available educational staff. 2) Student recruitment is carried out by forming a new student admission committee, determining the requirements for prospective students, providing registration forms, announcements of prospective applicants, registration times, and announcements of candidates who will be accepted. 3) The grouping of students is carried out by applying the integration function, which in grouping students also applies the difference function, where the school carries out selection to determine the abilities of students who will be grouped into

superior and regular classes. 4) Student guidance and development is carried out through curricular and extra-curricular activities. The curricular activities at MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung are in accordance with the annual program, semester program and syllabus that have been designed. Scout extra-curricular activities are mandatory for all students to participate in to train the discipline of all students at Mts Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Keywords: *Student Management*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktafianes
NPM : 2011030126
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Desember 2023



Oktafianes
2011030126



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kel. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin
Panjang Bandar Lampung**

Nama : **Oktafianes**

NPM : **2011030126**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Pembimbing II,


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002


Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 196608171995121002

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M. Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surutmin Sukarame I-Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 701260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung" yang disusun oleh: **Oktafianes NPM : 2011030126** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Hari/Tanggal: Rabu, 20 Desember 2023 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua	:	Dr. H. Guntur Cahaya Kusuma, M.A	
Sekretaris	:	Prima Aji Putra, M.Pd	
Penguji Utama	:	Dr. Etf Hadiati, M.Pd	
Penguji I	:	Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	
Penguji II	:	Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
196408281988032002

MOTTO

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِطَ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَدَّتْ قَدَمْتُ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظُرْ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap

orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan

bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu

kerjakan. (Q.S Al-Hasyr : 18)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Atas berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus Ikhlas Bersama perjuangan dan jerih payah penulis. Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan kerendahan hati dan penuh syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua, Ayahanda Maliki dan Ibunda Mariyam tersayang, yang senantiasa selalu memberikan do'a, restu, kasih sayang, semangat, dukungan serta bimbingan yang sangat bermanfaat. Terimakasih atas semua pengorbanan dan perjuangan selama ini yang telah diberikan padaku, aku persembahkan tugas akhir kuliah S-1 ku ini untuk mama dan bapak. Semoga kebaikan yang telah diberikan Allah balas berlipat ganda didunia dan diakhirat, Aamiin.
2. Kakak kandungku M. Nur Marjianto dan Mba iparku Noer Laila yang senantiasa selalu memberikan do'a, kasih sayang, serta dukungan agar selalu semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendorong dan senantiasa mendoakan keberhasilanku.
4. Teruntuk pakde Mahmudi Suhaidi, S.T beserta istrinya Ibu Siti Romlah, M.Pd. Terimakasih atas segala kebaikan kalian dari semasa KKN hingga saat ini dan selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis, semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah berlipat ganda didunia maupun diakhirat.
5. Teruntuk para sahabatku Elfa Diana, Elin Eka, Rheina Putri Erlysa, Nadhifa Arufah Chafshah, Ratna Sari, Anisa Nabila Sahri, Lia Marlangen, Marsiyah, dan Rustinah. Terimakasih atas motivasi, dan dukungan yang kalian berikan untukku dalam menjalankan studi dan dalam penulisan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan MPI C Angkatan 2020, dan juga teman-teman KKN 139 Desa Sukamandi
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung juga para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu, Oktafianes dilahirkan di Panjang, Kecamatan Panjang Selatan, Kota Bandar Lampung pada tanggal 30 Oktober 2002. Penulis adalah putri kedua dari Bapak Maliki dan Ibu Mariyam.

Pendidikan dimulai dari TK Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Bandar Lampung jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Lalu penulis melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamandi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran. Dan penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKS 2 Mei Bandar Lampung.

Bandar Lampung,
06 Desember 2023

Oktafianes
2011030126

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Penyusunan skripsi ini menjadi bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku sekretaris jurusan sekaligus Pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fatimah Widiya Astuti, S.Pd.I.,M.Pd selaku Kepala Madrasah Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap proses belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan

terimakasih. Penulis berharap, skripsi penelitian ini seoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 06
Desember 2023

Oktafianes
NPM. 2011030126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Manajemen Kesiswaan	21

1.	Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	21
2.	Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	23
3.	Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	27
a.	Analisis Perencanaan Peserta Didik	28
b.	Rekrutmen Peserta Didik	32
c.	Seleksi Peserta Didik	38
d.	Orientasi Peserta Didik	41
e.	Pengelompokkan Peserta Didik	44
f.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.....	46
g.	Pencatatan dan Pelaporan.....	49
h.	Kelulusan dan Alumni	51
4.	Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan	52
5.	Pendekatan Manajemen Kesiswaan	53
6.	Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik	54
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		56
A.	Gambaran Umum Objek	56
1.	Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	56
2.	Profil MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung....	57
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.....	57
4.	Struktur Organisasi MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.....	58
5.	Data Guru dan Karyawan MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	59
6.	Data Peserta Didik MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.....	60
7.	Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	61

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	80
A. Analisis Data Penelitian	80
B. Temuan Penelitian	91
BAB V ENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi.....	99
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



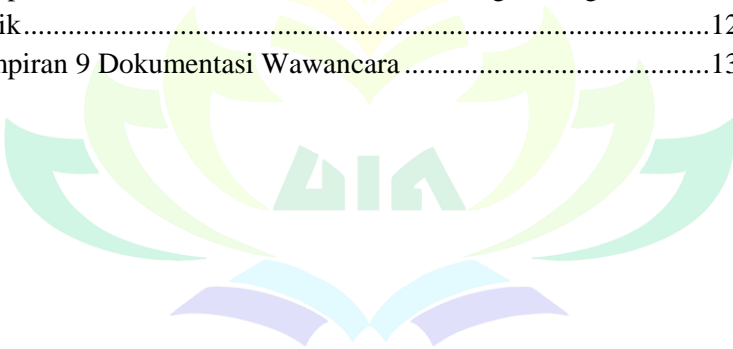
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kegiatan Manajemen Kesiswaan	4
Tabel 3. 2 Data Keadaan Guru dan Karyawan	60
Tabel 3. 3 Data Peserta Didik	61
Tabel 3. 4 Data Sarana dan Prasarana	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	105
Lampiran 2 Surat balasan penelitian	106
Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian	107
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 6 Dokumentasi Rekrutmen Peserta Didik	125
Lampiran 7 Dokumentasi Pengelompokkan Peserta Didik	126
Lampiran 8 Dokumentasi Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.....	128
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul disini yaitu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini. Judul yang dibuat yaitu **“Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”**. Untuk lebih jelas mengenai judul skripsi ini, penulis menjabarkan pemaparan judulnya. Berikut ini adalah skripsi istilah judul:

1. Manajemen

Menurut *G. R. Terry*, manajemen adalah sebagai *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplishe stated objectives by the use of human being andothervresource”*.¹ Kegiatan manajemen dilakukan melalui sebuah proses perencanaan, pengarahan, pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan sasaran atau tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²

¹ Ferdinand Risamasu, *Pengantar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2015). 32

² Marniati Sri, *Manajemen Sekolah. Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. 158-159

3. MTs Al-Muhajirin Panjang

MTs Al-Muhajirin Panjang adalah suatu lembaga Pendidikan yang berjenjang Sekolah Menengah Pertama yang dibangun dengan tujuan sebagai tempat dimana peserta didik mendapatkan Pendidikan dengan kegiatan belajar mengajar baik pendidikan formal maupun pendidikan yang berbasis agama.

Berdasarkan pada uraian-uraian penegasan judul tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengathui tentang manajemen kesiswaan di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

B. Latar Belakang Masalah

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.³ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

³ Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilah.an: Yayasan Indragiri, 2015). 54

⁴ *Undang-Undang Nomor 20 Tah.un 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.*

bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Jadi, jelaslah yang diatur adalah siswanya. Ary Gunawan mendefinisikan bahwa:

“Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien”.⁷

Ajaran islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen

⁵ Muh.. Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Indeks, 2012). 6

⁶ Romlah, ‘*Manajemen Pendidikan Islam (Buku Daras)*’, Bandar Lampung, 53.9 (2013), 100.

⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. 158-159

tersebut dapat membantu atau mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan terarah. Pada QS. At-Taubah Ayat 122 Allah berfirman:

فِي لَيْفَقَهُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَّيْنُفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
بِحَدْرُونَ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنُذِرُوا الدِّينَ

Artinya:

*“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS. At-Taubah: 122)”*⁸

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu dilakukan secara rapi, benar dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. n sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah urusan negara, semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012). 206

⁹ Ibid.

Tabel 1. 1
Kegiatan Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin
Panjang Bandar Lampung

No	Indikator Manajemen Kesiswaan
1.	Analisis kebutuhan peserta didik
2.	Rekrutmen peserta didik
3.	Seleksi peserta didik
4.	Orientasi peserta didik
5.	Pengelompokan peserta didik
6.	Pembinaan dan pengembangan peserta didik
7.	Pencatatan dan pelaporan siswa
8.	Kelulusan dan alumni

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung bahwa penerimaan siswa baru selalu diadakan setiap awal tahun ajaran baru. Karena penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan pertama yang dilakukan. Biasanya dalam penerimaan siswa baru diadakan seleksi. Dalam penerimaan calon siswa baru itu diadakan setiap ajaran baru, agar dapat mengetahui kemampuan calon siswa baru apakah dapat diterima atau tidak di lembaga pendidikan. Sehingga nantinya akan berpengaruh didalam proses belajar mengajar, pembinaan dan pemberdayaan OSIS kedepannya. Serta berpengaruh pada mutu dan kualitas lembaga pendidikan.

Berdasarkan fakta teoritis dan fakta empiris tersebut mendorong penulis untuk mengetahui lebih komperensif terkait Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dari penelitian maka fokus penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”.

Adapun Subfokus dalam penelitian ini didasarkan pada indikator manajemen kesiswaan yang terdapat 8 indikator, mengingat berbagai keterbatasan penulis, maka subfokus dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Analisis kebutuhan peserta didik
2. Rekrutmen peserta didik
3. Pengelompokan peserta didik
4. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji tentang Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?
2. Bagaimana rekrutmen peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?
3. Bagaimana proses pengelompokan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?
4. Bagaimana proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas peneliti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui rekrutmen peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui pengelompokan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

4. Untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca, serta sebagai pedoman rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Untuk dapat masukan agar lebih baik meningkatkan perannya sebagai pelaku dalam pengelolaan manajemen kesiswaan

b) Bagi Peneliti

Sebagai bekal dan menjadikan nilai tambahan dalam wawasan keilmuan.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal untuk meningkatkan kinerja manajemen kesiswaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Rizki, Fely Pratiwi, dan Noblana Adib, dengan judul penelitian "Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pelita Alam Semesta di Kabupaten Bangka". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen kesiswaan SDIT berlandaskan teori manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. 2) adanya 3 Program TPQ di SDIT Pelita Alam Semesta, program tersebut dilaksanakan dengan menggunakan

sistem manajemen yang baik.¹⁰ Terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana penulis akan meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik.

2. Penelitian dilakukan oleh Dwi Asih dan Enung Hasanah, dengan judul penelitian "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini merupakan kajian literatur yang berupaya mengeksplorasi dan menyusun kembali berbagai konsep terkait dari hasil-hasil tulisan yang telah tersedia sebelumnya. Berdasarkan hasil literatur review diketahui bahwa peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa tampak dalam hal Peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan sampai kelulusan atau alumni, peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh siswa, manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output peserta didik.¹¹ Terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana penulis hanya akan meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan.
3. Penelitian dilakukan oleh Moh. Harun Al Rosid dan Istiqomah, dengan judul penelitian "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi

¹⁰ EDUGAMA, 'Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Babel Bangka', 8.2 (2022), 57–77.

¹¹ Academy Of Education Journal, 'Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta', 12.2 (2021), 205–14.

Siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi" Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan penerimaan siswa baru dilakukan satu tahun sebelumnya; (2) Orientasi siswa baru diselenggarakan selama 3 hari; (3) Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa melibatkan BP/BK serta kordinator kegiatan ekstrakurikuler; (4) Pembinaan kegiatan intrakurikuler (akademik) dilakukan dengan memberikan pelajaran tambahan; (5) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) dilaksanakan melalui pengembangan bakat minat.¹² Terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis yang mana penulis hanya akan meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan.

4. Penelitian dilakukan oleh Yuri Dullah dan Munir, jurnal Manajemen Pendidikan Islam dengan judul penelitian "Manajemen Kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang". Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan, dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan jumlah kelas dan guru yang tersedia, melakukan penerimaan siswa baru, seleksi siswa baru, masa orientasi sekolah, hingga pencatatan data siswa baru. 2) Pengorganisasian, meliputi pembagian siswa yang dibagi berdasarkan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pengelolaan kelas dilakukan oleh wali kelas yang meliputi penataan ruang kelas, absensi siswa, penyusunan perangkat kelas, pembuatan daftar piket, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pembuatan denah kelas, hingga pengisian raport. 3) Pelaksanaan, meliputi

¹² JMPID, 'Prodi Manajemen Pendidika Islam Insitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Penidikan Islam Darussalam*, 2.2 (2020), 308–14.

bimbingan pendisiplinan siswa, layanan kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. 4) Pengawasan, meliputi kegiatan menilai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang telah di buat.¹³ penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem perencanaan sampai dengan pengawasan manajemen kesiswaan.

5. Penelitian dilakukan oleh Mustajab, dengan judul penelitian "Manajemen Kesiswaan Dalam Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai bagaimana proses manajemen kesiswaan yang berdasarkan multiple intelligences di PAUD Plus KB/TK Baitur Rohmah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, hasil penelitian ini adalah dalam proses manajemen tersebut diketahui pada proses penerimaan siswa dilakukan tanpa tes, jumlah pendaftar yang diterima didasarkan pada kapasitas kelas yang disediakan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK), kemudian selanjutnya diadakan tes Multiple Intelligences Research (MIR). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru merancang RPP, berdasarkan hasil MIR, dan SOP, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan strategi kecerdasan ganda berbasis kerja otak, dan menilai kompetensi siswa didampingi oleh konsultan pendidikan. Selain mengajar, guru terus meningkatkan diri melalui beberapa program pengembangan profesional, keluaran siswa : Kompetensi siswa yang meliputi kognitif, psikomotor dari penelitian ini dapat ini dapat menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang manajemen kesiswaan agar nantinya dapat mengetahui

¹³ Studi Manageria, 'Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 1–12.

bagaimana proses manajemen yang dilaksanakan, dan hasilnya dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya, khususnya sekolah dasar yang masih dalam tahapan golden age.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa uraian mengenai hasil penelitian serta persamaan dan perbedaan, penulis menyatakan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Sehingga peneliti berpendapat bahwa rencana penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir individu.¹⁵

Jenis penelitian kualitatif diskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti.¹⁶ Penelitian kualitatif memaparkan sesuatu yang nyata atau sesuatu yang terjadi dan dialami sekarang. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

¹⁴ Jurnal Pedagogik, 'Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jawa Timur', 5.1 (2018), 19–31.

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 1-2

¹⁶ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). 27

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta No. 2 Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian pada hari senin 22 Oktober 2023 pada pukul 09:00-10:30 s/d. Yang terlibat dalam penelitian ini yaitu penulis, kepala madrasah, waka kesiswaan, guru dan staff tata usaha.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁷ Sumber data ada dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan MTs Al-Muhajirin Panjang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan dokumentasi. Data diperoleh dari Staff TU MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014). 172

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif diskriptif terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan, adapun jenis wawancara atau *interview* yang akan penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh data lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada. Maksud mengadakan wawancara adalah dengan antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian objek, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, dan lain sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tertulis dari wawancara tersebut mengenai Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:²⁰

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2006). 30

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). 135

²⁰ Sugiono. *Ibid*

telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semi

Terstruktur Wawancara ini dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²¹ Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati subyek secara langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus dengan penyempitan data sehingga peneliti menemukan perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung yang berkaitan

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 224

dengan Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Suatu teknik dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku agenda tentang suatu masalah atau peristiwa.²² Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebihbanyak digunakan sebagai datapendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.²³ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan struktur organisasi sekolah, data guru dan murid, jadwal pelajaran, dan sarana-prasarana, serta kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa MTs Al-Muhajirin Panjang.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Kemudian data tersebut diolah oleh peneliti sehingga data yang diperoleh adalah data

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1989). 183

²³ Suwandi, *Ibid*

hasil seleksi. Terdapat tiga triangulasi dalam pengolahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁴

1) Triangulasi Sumber

Digunakan dalam pengujian kredibilitas data yang diperoleh dan selanjutnya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh tersebut melalui beberapa sumber yang ada.

2) Triangulasi Teknik

Dilakukan untuk menguji kredibilitas yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik pengelolaan yang berbeda. Misalnya sebuah data diperoleh dengan wawancara kepada kepala madrasah, lalu kemudian dicek melalui wawancara kepada guru, dan wawancara kepada masyarakat. Bila ketiga pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka kemudian peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dan mendalam kepada sumber data yang bersangkutan, untuk sekedar memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin yang dikatakan oleh sumber benar semua, mungkin hanya karena sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga ikut mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan saat wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: ALFABETA, 2007). 334-335

lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

Berdasarkan ketiga Triangulasi tersebut penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi ini digunakan untuk memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, disini penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, dan staff tata usaha serta melakukan observasi di MTs Al-Muhajirin Panjang dan dokumentasi berupa data-data yang ada di lapangan.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dilakukan oleh penulis pada saat pencarian atau pengumpulan data berlangsung dan juga setelah proses pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban telah dilakukan analisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan menanyakan kembali sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut konsep yang diberikan Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data

²⁵ Sugiono. Ibid

kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Data diperoleh di lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data tersebut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Al-Muhajirin Panjang. Keterangannya adalah sebagai berikut:

b. Mereduksi data

Dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Data Display Data Reduction Conclusion Drawing / verification.

c. Mendisplay data atau menyajikan data

Menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan didisplaykan pada laporan akhir.²⁶

d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh dari awal.

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Sistematika Pembahasan

²⁶ *Buku Pedoman Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, PTK* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN), 2015). 46

Pembahasan ini akan disistematisasi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berupa garis besar dari semua pola berfikir yang dijabarkan dalam konteks yang jelas dan padat dan diawali dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian serta rumusan masalah agar lebih jelas, maka dicantumkan tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua atau landasan teori akan diisi sub bab yakni, kajian teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pada kata kunci yaitu Manajemen Kesiswaan Di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ketiga atau deproposalskripsi objek penelitian diisi oleh sub bab yakni, gambaran umum objek penelitian dan deproposalskripsi data penelitian, membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah madrasah, visi misi, tujuan madrasah, data sarana dan prasarana, serta penyaji fakta data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab keempat ini menganalisis semua data yang telah diperoleh pada saat penelitian, yaitu analisis data tentang analisis kebutuhan peserta didik, Rekrutmen peserta didik, pengelompokan peserta didik, serta pengembangan dan pembinaan peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima atau penutup diisi oleh sub bab yakni, kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijabarkan

pada bab sebelumnya dan rekomendasi dari penulis guna perbaikan kedepan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani, dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris to manage dengan kata benda management yang mempunyai arti manajemen atau pengelolaan. Parker mengatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.²⁷

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.²⁸

Melayu S.P Hasibuan, mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Sedangkan menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 3

²⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia, 2015). 2

²⁹ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 40

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Menurut Hamalik, siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.³¹ Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³²

Dengan demikian, bahwa siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.³³

³⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 16

³¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. 108

³² Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah. Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006). 3

³³ Astuti, *Manajemen Pendidikan*. 29

Knezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.³⁴

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.

2. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Adapun fungsi dari manajemen kesiswaan yaitu:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan (planning) merupakan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam organisasi dengan merencanakan hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa membuahkan hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan.³⁵ Pada saat penentuan dan pengambilan keputusan tentang proses manajemen kesiswaan dalam hal ini kepala madrasah sebagai manajer harus mampu melakukan pengambilan kebijakan yang tepat untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber baik sumber daya maupun sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah..* 6

³⁵ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *H.immah. Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019, 2019). 4

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan di Surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لَعَذَابَ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرْ اللَّهُ اتَّقُوا أَمْنُوا الدِّينَ بِأَيْهَا تَعْمَلُونَ ۖ بِمَا حَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen kesiswaan dibuat dengan memperhatikan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan kesiswaan untuk masa yang akan datang diperlukan memperhatikan masa kini dan menjadi masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga untuk tercapainya perencanaan kesiswaan yang baik, karena perencanaan menentukan sebuah kesuksesan.

Perencanaan manajemen kesiswaan harus ditata dan disusun secara profesional, sehingga berfungsi dan bermanfaat sebagai panduan dalam

³⁶ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017). 24

terlaksananya segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk hingga keluar dari sekolah tersebut. Dengan demikian, penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar manajemen kesiswaan bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.³⁷

1) Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan menentukan dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. George.R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama.³⁸ Pelaksanaan (actuating) ini

sangat erat hubungannya dengan unsur manusia, sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin (kepala madrasah) dalam hubungannya dengan orang-orang yang dipimpinnya.³⁹ Pada saat pelaksanaan tugas dalam proses manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan kepala madrasah memang peranan tertinggi dalam melaksanakan pergerakan untuk memerintahkan bawahannya untuk melaksanakannya. Artinya, pergerakan itu terjadi karena adanya perintah dari atasan ke

³⁷ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*. 5-6

³⁸ Hilal Mah.mud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah. Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015). 11

³⁹ No TitleEdeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015, 2015). 14

bawahan untuk melakukan kegiatan.⁴⁰ Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan yang mampu memberikan pembinaan dan motivasi serta pengaruh kepada bawahannya agar mau melakukan pekerjaan dan pergerakan sesuai yang diharapkan, semua ini dilakukan agar program dalam kegiatan manajemen kesiswaan dapat tercapai.

2) Evaluasi

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹ Dengan demikian, evaluasi perlu dilakukan agar diketahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa. Dengan dilakukan kegiatan evaluasi dapat diketahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki (sudah sesuai atau belum, sudah betul atau belum). Pengetahuan mengenai peserta didik demikian, dimaksudkan untuk mengambil keputusan penting mengenai peserta didik: apakah perlu

⁴⁰ Juhaeti Yusuf dan Yetri, Ibid.

⁴¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet.I; Jakarta: Indeks, 2014). 61

diberi pengayaan, nasihat, bimbingan penyuluhan, dinaikkan kelas, diluluskan dan sebagainya. Dengan kata lain, dengan adanya evaluasi, akan dapat diambil langkah-langkah penting yang berkaitan dengan peserta didik.⁴²

3. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁴³ Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas-aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk kesekolah hingga yang bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung (tentang kependidikan) sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarannya. Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

⁴² Ali Imron. Ibid

⁴³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2010).

a. Analisis Perencanaan Peserta Didik

1) Pengertian Perencanaan Peserta Didik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah mengadakan perencanaan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatu dapat dipikirkan dengan matang. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin. Perencanaan peserta didik adalah kegiatan dimana memikirkan terlebih dahulu apa yang harus mereka lakukan di sekolah ketika mereka masuk dan lulus. Apa yang direncanakan adalah apa yang perlu dilakukan terkait dengan penerimaan peserta didik hingga kelulusan.⁴⁴

2) Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik

a) Rapat Pertemuan

Sebelum pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), kepala sekolah dan jajarannya telah melakukan pertemuan dengan dewan guru dan staf untuk mempersiapkan pelaksanaan PPDB dan sosialisasi PPDB. Pembagian tugas dan tanggung jawab diberikan sesuai dengan kompetensi masing-masing

⁴⁴ Hernando Hapit, 'Implementasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Mathalul Anwar Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus', 2020.

guru yang terlibat. Dalam proses perencanaan sosialisasi PPDB terlihat pada hasil penelitian ini, jumlah siswa yang akan ditampung di setiap kelas disesuaikan, dan jumlah siswa per kelas harus ditentukan sesuai dengan jumlah siswa yang ditampung di setiap kelas. Penentuan kuota siswa yang dapat diterima didasarkan pada tujuan sekolah PPDB.

b) Pendataan

Kegiatan perencanaan sosialisasi PPDB selanjutnya adalah mendata beberapa sekolah yang menjadi target pemasaran potensial, dan salah satu langkah dalam mengelola pemasaran sekolah adalah menentukan sekolah mana yang menjadi sasaran. Sekolah sasaran sangat beragam sifatnya, sehingga perlu ditentukan karakteristik mana yang paling diminati oleh pengguna pendidikan. Secara umum, sekolah sasaran dapat dibedakan berdasarkan karakteristik demografis, geografis, psikologis atau perilaku. Dengan demikian, sekolah penerima manfaat akan dengan mudah menentukan strategi pemasaran yang tepat berdasarkan karakteristik dan kebutuhan pasar.

c) Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi sekolah, media yang paling baik untuk memikat mahasiswa baru adalah media sosialisasi dengan

bauran pemasaran yang diterapkan. Bauran pemasaran adalah kegiatan sosialisasi sekolah yang menggabungkan metode dan media. Dengan kata lain, metode sosialisasi langsung dan metode sosialisasi tidak langsung. Cara langsung adalah pihak sekolah mendatangi calon siswa secara langsung di sekolah Taman Kanak Kanak/PAUD.

Di sisi lain, metode tidak langsung meliputi pembuatan spanduk, brosur, dan poster, serta penggunaan acara pameran atau gelar budaya. Media sosialisasi yang digunakan adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini dilakukan untuk memberikan citra positif bagi sekolah dengan menggunakan berbagai media dan kemajuan teknologi.⁴⁵

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu : penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:⁴⁶

- (1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu

⁴⁵ Much Faud Setiawan, *Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB Pada SD Muhammadiyah Program Khusus Banyuduno*. 3-11

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*

dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- (a) Daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam kelas satu (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisaran kelas atau jumlah antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
- (b) Rasio murid dan guru. Yang di maksud rasio murid guru adalah pertandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid adalah 1:28.

(2) Menyusun Program Kegiatan Peserta Didik

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

- (a) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan

- (b) Minat dan bakat peserta didik
- (c) Sarana dan prasarana yang ada
- (d) Tenaga kependidikan yang tersedia

b. Rekrutmen Peserta Didik

1) Pengertian Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen Peserta Didik atau Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru yang artinya proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan, biasanya dengan mengadakan seleksi bagi calon murid. Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁴⁷ Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah suatu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima

⁴⁷ Adri Efferi, 'Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nadhotul Muslimin Undaan Kudus', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 33.

disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani dan diatur.

Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto, penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru kaitannya dengan penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak sekolah setiap tahun ajaran baru, yaitu dengan menerima peserta didik yang sebelumnya berada di jenjang TK atau yang telah memenuhi standar kriteria kemudian mendaftar untuk jenjang setingkat di atasnya ke Sekolah Dasar (SD) Insan Mandiri Bandar Lampung.

Setiap panitia yang terlibat dalam proses penerimaan peserta didik baru, harus memahami bahwa kegiatan ini merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah dalam penyaringan objek-objek pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Bahkan lebih serius lagi kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat memnetukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penerimaan

peserta didik baru yang akan dilaksanakan bukanlah hal yang ringan.⁴⁸

2) Langkah-langkah Rekrutmen Peserta Didik

1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
2. Menentukan syarat-syarat calon peserta didik
3. Menyediakan formulir pendaftaran
4. Pengumuman calon pendaftar
5. Waktu pendaftaran
6. Penentuan calon yang akan diterima.⁴⁹

Penerimaan siswa baru pada madrasah harus memenuhi asas:

1. Obyektivitas, artinya bahwa penerimaan peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi syarat atau ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Transparansi, artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik baru untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi.
3. Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.
4. Tidak Deskriminatif, artinya penerimaan peserta didik baru pada

⁴⁸ Adri Efferi. "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nadhotul Muslimin Undaan Kudus". 34

⁴⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015). 111

madrrasah tanpa membedakan suku, ras, golongan dan status sosial ekonomi masyarakat.

5. Kompetitif, artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidik tertentu.

وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْثُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
أَقْرَبُ هُوَ إِعْدِلُوا تَعْدِلُوا إِلَّا عَلَى قَوْمٍ سَنَأُنْ بَجْرَمَكُم
تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلنَّفْوَى

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Maidah [5]:8).⁵⁰

Dari isi ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku adil. Jangan berlaku tidak adil dengan alasan apapun, bersikap adil dalam menerima peserta didik baru, dan tidak mendiskriminasikan calon peserta didik atas dasar apapun.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bangsa, 2013).

Adapun Langkah- Langkah penerimaan peserta didik baru, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik, yang terkait dari kepala sekolah, beberapa guru, tenaga tata usaha, dan komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali bagi peserta didik yang diterima.
2. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman tersebut berisi hal-hal sebagai berikut: Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi: sejarah, visi dan misi, sarana prasarana, dan ketersediaan tenaga kependidikan. Persyaratan pendaftaran peserta didik minimal kepada siapa uang tersebut diserahkan, dan bagaimana melakukan pembayarannya. Waktu dan tempat seleksi, dan pengumuman hasil seleksi⁵¹.

3) Ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkatan SD/MI

Persyaratan calon siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah:

1. Calon peserta didik yang lebih dari 7 tahun wajib diterima sebagai

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*.

peserta didik dengan mempertimbangkan batasan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan.

2. Calon peserta didik baru berusia paling rendah 6 Tahun pada tanggal 1 Juli Tahun berjalan dapat diterima dengan mempertimbangkan batasan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan.
3. Calon peserta didik yang kurang dari 6 Tahun yang memiliki kecerdasan istimewa atau bakat kesiapan belajar dapat diterima yang dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional. Dalam hal ini psikolog profesional tidak tersedia, maka rekomendasi dapat dilakukan oleh guru sekolah/madrasah.

4) Tujuan dan Prinsip Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara, usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Prinsip penerimaan peserta didik baru yaitu:

1. Semua anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tidak ada penolakan penerimaan peserta didik baru bagi yang memenuhi syarat kecuali jika daya tampung di sekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu penerimaan peserta didik baru telah berakhir. Proses
3. Sejak awal pendaftaran calon peserta didik dapat menentukan pilihannya, ke sekolah negeri atau ke sekolah swasta.⁵²

c. Seleksi Peserta Didik

1. Pengertian Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹¹ Seleksi calon siswa kelas 1 SD/SDLB/SLB/MI dilakukan berdasarkan usia kriteria lainnya yang ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau komite sekolah. Penerimaan peserta didik kelas I SD/MI menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau bentuk tes akademik

⁵² Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Medik, 2017). 58

lainnya sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru.

2. Langkah-Langkah Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan calon peserta didik baru kelas I SD/MI mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yaitu usia dan jarak tempat tinggal. Dalam jumlah calon peserta didik melebihi daya tampung suatu pendidikan, maka pemilihan peserta didik berdasarkan pada usia calon peserta didik dengan prioritas dari yang paling tua. Jika usia calon peserta didik sebagaimana yang dimaksud sama maka penentuan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang paling dekat dengan satuan pendidikan. Jika usia dan jarak tempat tinggal calon peserta didik sama, maka peserta didik yang mendaftar lebih awal yang diprioritaskan. Berikut rangkaian seleksi yang harus ditempuh oleh calon peserta didik:

- 1) Seleksi administratif, diantaranya pengumpulan ijazah, pengisian formulir, serta surat-surat yang digunakan sebagai syarat administratif.
- 2) Tes, setelah proses pengumpulan surat-surat sebagai seleksi administratif. tes yang diadakan dengan alat bantu kriteria yakni psikotes, pengetahuan, ataupun tes performan. Tes ini tergantung dan terkait dengan kriteria siswa seperti apa yang ingin dimiliki sekolah tersebut.

- 3) Wawancara, sekolah yang ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang calon siswa yang akan masuk sekolah tersebut kerap melakukan wawancara.
- 4) Pemeriksaan referensi, terdapat dua jenis pemeriksaan referensi yakni personel an performan. Pada referensi personel biasanya di cek adalah performan yang dicek seperti prestasi yang telah diraih dan lain-lain.
- 5) Pemeriksaan medis, tes ini bisa diadakan mandiri oleh sekolah atau sekolah hanya menerima hasil dari lembaga medis atas hasil kesehatan siswa tersebut.
- 6) Keputusan penerimaan, pengumuman penerimaan mencakup media yang digunakan dalam mengumumkan siapa saja yang diterima atau bisa juga mengumumkan siapa saja yang ditolak disekolah tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, seleksi peserta didik didasarkan atas dua pertimbangan yaitu:

- a. Atas pertimbangan target
- b. Atas pertimbangan nilai atau tingkat kemampuan yang telah ditetapkan.

Menurut Asnawir, seleksi peserta didik dapat berupa seleksi persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik. Semua bahan yang ada kaitannya dengan persyaratan administratif harus diperiksa. Bagi calon yang tidak dapat memenuhi persyaratan administratif maka

calon tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat diterima. Setelah seleksi persyaratan administratif selesai dilakukan, maka seleksi selanjutnya berkenaan dengan persyaratan yang bersifat akademin. Seleksi ini biasanya dilakukan dengan banyak cara antara lain melalui tes dan melalui non tes. Cara non tes dapat dilakukan hanya dengan melihat prestasi belajar calon peserta didik sebelumnya dengan melihat STTB atau nilai raport terakhir yang mereka peroleh pada sekolah asal mereka. Sedangkan melalui tes dapat dilakukan dengan menggunakan tes yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, atay dengan kata lain calon peserta didik harus mengikuti ujian saringan. Mereka yang diterima adalah mereka yang mendapat nilai yang melewati batas lulus (Passing Level) sesuai dengan yang telah ditetapkan dan juga sesuai dengan daya tampung sekolah yang bersangkutan.

Setelah seleksi selesai dilakukan maka panitia harus mengumumkan hasil dari seleksi tersebut. Hasil seleksi diumumkan melalui dua cara yaitu secara terbuka seperti ditempelkan ditempat umum, atau secara tertutup dengan mengimkan hasil seleksi kepada calon peserta didik tersebut.⁵³

d. Orientasi Peserta Didik

1. Pengertian Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenal situasi dan kondisi

⁵³ Ariyani Ika, *Manajemen Peserta Didik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019). 36-37

lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan social sekolah social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebayanya, kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.⁵⁴

Sebelum peserta didik baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama OSPEK, kegiatan kegiatan itu diantaranya, yaitu :

- 1) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah
- 2) Perkenalan dengan peserta didik lama
- 3) perkenalan dengan pengurus OSIS
- 4) penjelasan tentang tata tertib sekolah
- 5) mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya laboratorium, perpustakaan, ruang senam, sanggar tari, sanggar musik, dan lain sebagainya.

Waktu orientasi bisa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari

⁵⁴ Ariyani Ika. *Manajemen Peserta Didik*, 210

peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.⁵⁵

2. Tujuan Orientasi Peserta Didik

Menurut Imron, tujuan orientasi sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah-tengah lingkungan barunya.
- 2) Agar peserta didik mengenal lingkungan lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
- 3) Pengenalan lingkungan sekolah demikian penting bagi peserta didik dalam pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah dan sosialisasi diri secara optimal.
- 4) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Menurut Nasihin dan Sururi, tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku disekolah.
- 2) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dala kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

⁵⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*

- 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang aru baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.⁵⁶

e. **Pengelompokan Peserta Didik**

Pengelompokan peserta didik adalah suatu cara sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Menurut Imron pengelompokan adalah suatu penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik karakteristik yang ada pada peserta didik. Hal tersebut perlu dikelompokan, agar guru lebih mudah dalam memberikan perhatian atau pelayanan kepada peserta didik. Pengelompokan peserta didik juga sering disebut pengklasifikasian. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Nasihin dan Sururi bahwa terdapat dua hal yang mendasari pengelompokan peserta didik. Pertama adalah fungsi integrasi, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik. Kesamaan ini meliputi jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sedangkan hal lain yang mendasari pengelompokan peserta didik adalah fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan yang ada pada peserta didik seperti bakat, minat, karakter dan kemampuan peserta didik.

⁵⁶ Suwardi & Daryanto. *Manajemen Peseta Didik.*, 51-54

Menurut Syarkawi (2011) pengelompokan peserta didik dapat dilaksanakan melalui proses tes. Jenis tes yang dilaksanakan meliputi tes minat, tes bakat, dan tes kemampuan intelegensi. Berdasarkan hasil tes tersebut akan diperoleh potensi- potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan potensi tersebut dijadikan sebagai kriteria pengelompokan peserta didik. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah, serta untuk memudahkan pembimbingan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁵⁷

Menurut Wiliam A Jeager, penempatan atau pengelompokan peserta didik dapat di dasarkan pada fungsi integrasi atau fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan yang didasarkan pada kesamaan-kesamaan yang dimiliki peserta didik. Pengelompokan integrasi ini didasarkan menurut jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.⁵⁸

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 4 macam, yaitu:

a) *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam

⁵⁷ Muhammad Ghulaman Zakia, 'Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di SDN', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, no.3, 2017, 201-7.

⁵⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung:Alfabeta, 2017).

memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

b) *Achievement Grouping*

Pengelompokan peserta didik berdasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antar peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c) *Aptitude Grouping*

Pengelompokan peserta didik berdasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d) *Intelligence Grouping*

Pengelompokan peserta didik yang berdasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.⁵⁹

f. **Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik**

Pembinaan siswa merupakan pelayanan kepada siswa disekolah. Baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari tugasnya secara baik.⁶⁰ Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak

⁵⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FIP IKIP, 1989). 96

⁶⁰ Samino, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Kartasura: Fairuz Media, 2009). 144

mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupam di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus di tumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikulum dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran merupakan pendampingan yang dilakukan pendidikan untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan

pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

b) Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada didala kurikulum. kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Peserta didik bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kulikuler.⁶¹ Menurut Daryanto, ekstra kurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pekmebnagan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Menurut Soegiyono, kegiatan ekstra kurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah mapupun diluar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai atau sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dari kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik di proses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*

peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kulikuler lebih penting dari pada kegiatan ekstra kulikuler begitupun sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

c) Layanan Khusus dalam Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Dalam rangka pembinaan siswa komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan, layanan tersebut diantaranya: Layanan Bimbingan Konseling, Layanan Perpustakaan, Layanan Kantin, Layanan Kesehatan, Layanan Transportasi Sekolah.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta itu diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan

diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

1) Buku Induk Siswa

Buku induk siswa adalah buku yang berisi tentang catatan peserta didik yang belajar di sekolah tersebut. Setiap pencatatan peserta didik disertai dengan nomor pokok/stambuk, dan dilengkapi pula dengan data-data lain setiap peserta didik.

2) Buku Klapper

Buku klapper adalah buku yang catatannya seperti buku induk tetapi penulisannya tersusun secara abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

3) Daftar Presensi

Buku daftar presensi adalah buku yang selalu dibawa oleh guru untuk mengetahui kehadiran siswa setiap hari. Selain itu, presensi juga digunakan sebagai pelaporan kepada orang tua.

4) Daftar Mutasi Siswa

Untuk mengetahui jumlah keadaan peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi siswa. Buku/daftar mutasi yang berisi tentang catatan peserta didik yang masuk dan keluar dalam setiap bulan, semester atau setahun.

5) Buku Catatan Pribadi Siswa

Buku catatan pribadi siswa adalah buku yang berisi tentang data setiap peserta didik secara lengkap, yaitu tentang identitas peserta didik keterangan-keterangan yang berkaitan dengan

keluarga, keadaan jasmani dan kesehatan, riwayat pendidikan, hasil belajar, dan lainnya.

6) Daftar Nilai

Buku daftar nilai adalah buku yang berisi tentang hasil tes setiap peserta didik. Dalam buku ini dapat diketahui kemajuan belajar siswa.

7) Buku Ledger

Buku ledger adalah buku yang berisi kumpulan nilai yang dari semua mata pelajaran dan sebagai bahan pengisian raport.

8) Buku Rapor

Buku rapor adalah buku yang melaporkan prestasi belajar siswa kepada orang tua atau wali maupun kepada siswa itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan juga tentang kehadiran, tingkah laku siswa dan lain-lain.

Semua buku atau daftar tersebut saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah dapat mencatat semua aspek yang diperlukan mengenai segala hal yang berhubungan dengan peserta didik.

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari sekolah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Dengan demikian, ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik

dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari sekolah.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan dkk ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Di dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.
- d. Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan Siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika di sekolah dan masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.⁶²

Syafaruddin mengatakan bahwa manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, yaitu:

⁶² Dadang Suharda dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). 206

- a) siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka
- b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal
- c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan dan
- d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.⁶³

5. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan. Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administratif dan birokratif lembaga pendidikan. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa siswa diharapkan dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen kesiswaan secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi siswa di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang menekankan pada upaya agar siswa menjadi mampu.

⁶³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2006). 262

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan siswa. Asumsi dari pendekatan ini adalah jika siswa senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Diantara kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, atau sebutlah dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu demikian, siswa diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif sekolah di satu pihak tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan intensif-intensif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi disisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Serta pemberian layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan peserta didik dan penyelesaian tugas-tugas peserta didik.⁶⁴

6. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik

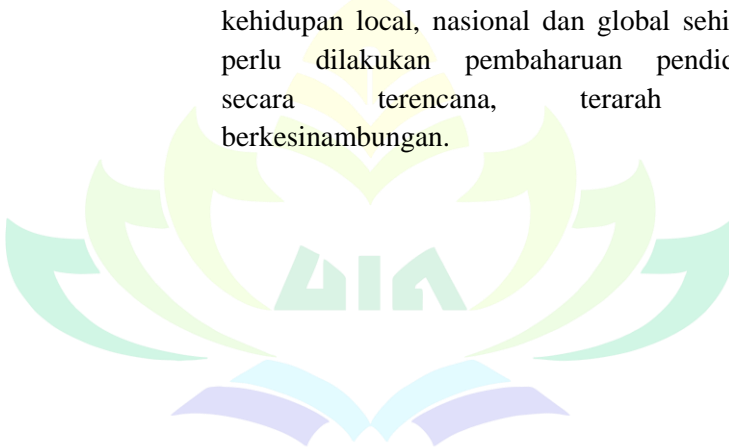
Secara berurutan, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- a) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan

⁶⁴ Astuti. Ibid

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, ⁶⁵perdamaian abadi dan keadilan sosial.

- b) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwasannya setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- c) Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.



⁶⁵ Eka Prihatin., *Manajemen Peserta Didik*, 5.

perbedaan yang mana sekolah melakukan seleksi untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan dikelompokkan pada kelas unggul dan reguler.

4. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. kegiatan kurikuler yang berjalan sesuai dengan semestinya sesuai dengan prota, promes dan silabus yang telah dirancang. Dan untuk kegiatan ekstra kurikuler terdapat 5 kegiatan yaitu taekwondo, tari, pramuka, rohis, dan hadroh yang mana jadwal nya sudah terprogram di hari sabtu, dan untuk kegiatan ekstra kulikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu kegiatan pramuka karena untuk melatih kedisiplinan seluruh peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan sebagaimana diatas, maka dapat di rekomendasikan saran yang membangun sebagai masukan kedepannya yaitu:

1. Kepada peserta didik di MTs Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, supaya lebih disiplin dan tertib dan diharapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan efektif dan efesien sehingga guru dapat mengajar dengan nyaman dan pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik didik, supaya kegiatan ekstra kulikuler di Mts Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dapat lebih banyak lagi tidak hanya 5 kegiatan saja supaya peserta didik mempunyai banyak pilihan dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Academy Of Education Journal, 'Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta', 12.2 (2021), 205–14
- Adri Efferi, 'Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nadhotul Muslimin Undaan Kudus', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 33
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Ariyani Ika, *Manajemen Peserta Didik*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Astuti, *Manajemen Pendidikan*
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Buku Pedoman Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, PTK*, Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN), 2015.
- Dadang Suharda dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dapartemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung; Diponegoro, 2012.
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bangsa, 2013.

- EDUGAMA, 'Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Babel Bangka', 8.2 (2022), 57–77
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ferdinand Risamasu, *Pengantar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Hapit, Hernando, 'Implementasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Mathalul Anwar Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus', 2020
- Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, Jakarta; Prenadamedia, 2015.
- JMPID, 'Prodi Manajemen Pendidika Islam Insitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2.2 (2020), 308–14
- Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Jurnal Pedagogik, 'Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jawa Timur', *Jurnal Pedagogik*, 5.1 (2018), 19–31
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Data Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muh. Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Muhammad Ghulaman Zakia, 'Sistem Pengelompokan Peserta Didik Di SDN', *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, no.3,

2017, 201–7

- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- No TitleEdeng Suryana, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Samino, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Kartasura: Fairuz Media, 2009.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Studi Manageria, 'Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 1–12
- Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Suwandi, Basrowi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Medik, 2017.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2006

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2010.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP, 1989.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

